

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan adegan yang diperankan oleh tokoh yang terlibat di dalamnya. Film sendiri dibuat dengan beberapa tahap yakni pra produksi, produksi dan pascaproduksi. Film kontemporer merupakan film yang mengarah pada masa itu, masa kini, masa yang modern. Film diciptakan oleh pengarang dengan imajinasinya dan dikaitkan dengan kehidupan realita. Kegiatan yang dilakukan oleh pengarang adalah menciptakan sebuah karya seni atau karya sastra. Film diartikan sebagai lakon cerita atau sebuah gambaran hidup. Film diambil berdasarkan kehidupan realita manusia yang digambarkan sedemikian rupa oleh pengarang dengan hal-hal samar yang dapat menarik perhatian penonton. Kehidupan yang diceritakan dalam film bergantung pada jenis film, ada jenis film horror, dokumenter, seri, serial dan lain-lain. Awal ditemukannya, film tidak langsung dianggap sebagai karya seni. Mula-mula film hanya dianggap sebagai tiruan mekanis dari kenyataan atau sarana untuk memproduksi karya seni yang telah ada sebelumnya seperti teater. Pengakuan film sebagai karya seni terjadi melalui pencapaian dalam perjalanan sejarah film. Walaupun banyak terdapat ragam film, semua film memiliki satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah-masalah yang terkandung Sumarno (dalam Anggun Gayatri 2017:01).

Sastra merupakan suatu gambaran kehidupan manusia yang di dalamnya berasal dari kehidupan sosial yang nyata. Peristiwa yang menarik perhatian pengarang dan sedemikian rupa ditulisnya dengan bahasa yang menarik perhatian pembaca untuk membacanya. Sulaiman (dalam Ernawati, 2017:02) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia kata sastra diambil dari bahasa Sansekerta yaitu “sas” dan “tra”, sas yang memiliki arti memberi petunjuk, mengajar atau memberi intruksi, sedangkan “tra” memiliki arti menunjukkan alat atau sarana.

Noor (dalam Anggun Gayatri, 2017:01) sependapat dengan pernyataan diatas karya sastra merupakan karya yang diciptakan oleh seorang pengarang biasanya mengambil realitas dari kehidupan nyata dengan kehebatan pengarang menggunakan imajinasinya diubah ke dalam realitas yang sama dengan kehidupan nyata, kebenaran dalam karya sastra tersebut dianggap ideal oleh pengarang. Karya sastra merupakan karya yang bersifat fiktif atau tidak sebenarnya. Pada penulisan karya sastra seorang pengarang biasanya mengambil dari kehidupan nyata dengan imajinasi dan pola khayal seorang pengarang sehingga karya yang

bersifat fiktif atau tidak sebenarnya ini diubah oleh pengarang sesuai dengan kehidupan realitanya. Karya sastra tidak bisa lepas dari perkembangan zaman yang mana pada setiap zamannya mempunyai pengaruh pada karya sastra yang akan diusung dan digagas oleh seorang penulis tersebut. Bentuk karya sastra adalah ungkapan yang berupa pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan yang berisi imajinatif yang didalamnya merupakan cerminan kehidupan nyata yang dibalut kedalam bahasa estetis.

Menurut Jassin (dalam Redyanto Noor 2017:268) dibandingkan dengan sastra “seni” sastra populer lebih jelas menggambarkan realitas sosial. Sastra populer merupakan rekaan ulang dari pengalaman-pengalaman yang tidak hanya kemungkinan saja namun pada kenyataannya terdapat rekaan-rekaan yang benar terjadi dalam kehidupan nyata. Sastra populer merupakan jenis karya asik yang tidak hanya memuat isi dan hiburan yang tertulis didalamnya namun dasarnya adalah kehidupan dan pengalaman seseorang yang dapat dijadikan pandangan oranglain dalam menilai kehidupan dengan ragam yang cukup rumit.

Sastra Populer adalah karya sastra yang disusun dengan pertimbangan untuk memenuhi selera populer atau pasar. Dalam hal ini, populer merupakan tren di masyarakat yang ada pada saat itu. Penggunaan bahasa dalam sastra populer secara umum menggunakan bahasa yang ringan, mudah dimengerti, dan seringkali memakai bahasa prokem dan yang sedang tren pada saat itu. Sehingga sastra populer itu bersifat kontemporer dan komersial. Ciri-ciri lain yang dapat penulis simpulkan adalah, tema dari sastra populer kebanyakan tentang asmara dengan masalah yang dibawa biasanya dibuat-buat. Selain itu, Sastra Populer sering hadir dengan karya-karya fiksi murni. Sastra populer adalah sastra yang populer atau dikenal pada masanya yang mana mayoritas pembacanya adalah dari kalangan remaja. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk kalangan orangtua, orang dewasa dan masyarakat juga bisa tertarik dengan bacaan sastra ini, hanya saja mayoritas pembaca dari sastra populer itu sendiri adalah kalangan remaja.

Film *Jakarta Undercover* merupakan film yang disutradarai oleh Fajar Nugros pada tahun 2017. Film yang mengambil cerita dari buku yang ditulis oleh Moammar Emka’s ini termasuk dalam cerita yang kontroversial. Tokoh-tokohnya pun yang membintangi film tersebut sangat mendalami betul peran yang ada didalam film itu. Pras adalah tokoh utama yang berperan sebagai wartawan ini mempunyai ide untuk menulis kehidupan teman-teman barunya. Mengenai dunia gelap yang tidak semua orang tahu, tentang seseorang yang memilih, terpaksa dan pasrah akan hidup yang sedang dijalannya. Film ini memaparkan tentang seorang PSK “pekerja seks komersil” yang tidak menginginkan sesuatu yang dikerjakannya itu menjadi suatu pekerjaan, tentang seorang penari latar klub malam yang

diperankan oleh Awink, juga tentang Yoga dan Mama San yang mengatur atau sebagai koordinator dalam usaha gelap di Jakarta. Tentang sebuah pertemanan yang tulus dan pada akhirnya berakhir karena adanya tulisan dari Pras itu sendiri, Yoga pun merasa sangat kecewa dan ia melupakan seorang Pras. Pertemanan baik merekapun menjadi berakhir dan memutuskan untuk tidak saling mengenal lagi.

Tokoh adalah individu yang berperan dalam cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita Sudjiman (dalam Siswasih, dkk, 2007:20). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain. Seorang pengarang dalam menciptakan tokoh-tokoh dengan berbagai watak penciptaan yang disebut dengan penokohan. Tokoh utama yang tidak lain adalah seorang wartawan dalam film ini merupakan wujud gambaran dari eksistensialisme atau eksistensi pada manusia. Tokoh utama adalah pelaku yang berperan penting saat berlangsungnya film itu dimainkan. Dimana tokoh tersebut menjadi sasaran berlangsungnya sebuah alur cerita dalam film. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran utama dalam cerita dan terlibat dalam semua bagian cerita Sudjiman(dalam siswasih, dkk: 2007:20).

Eksistensi dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori Martin Heidegger (19927;1960). Abidin (2007:16) menyatakan eksistensi manusia adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* yang artinya keluar dari, melampaui, atau mengatasi dirinya sendiri. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi yang mana berawal dari kata eksis dan berasal dari bahasa latin yaitu *eksisto* yang artinya muncul dipermukaan, menampilkan diri, mengada, atau ada. Seperti halnya jika melihat kembang api yang meluncur keatas namun kita tidak mengetahui kapan kembang api itu dinyalakan. Eksistensi ini merupakan aliran yang dapat dipikirkan, dilukiskan. Saat manusia yang mengerjakan sesuatu yang tidak tahu apakah itu benar dan salah dalam hidupnya. Eksistensi diartikan olehnya sebagai kemungkinan manusia untuk “menjadi” atau “tidak menjadi” dirinya sendiri. Definisi ini mengacu pada kemungkinan eksistensi manusia untuk memilih hidup secara autentik “menjadi diri sendiri” Abidin (dalam Ernawati 2017:05).

Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa telah mendorong dan menjadikan salahsatu bentuk pemikiran manusia yang semakin luas dan menciptakan norma-norma baru dalam kehidupan. Hal ini mengenai aspek-aspek baru yang muncul pada kehidupan sehari-

hari. Dalam kehidupan sehari-hari kaidah-kaidah ilmu cenderung dipaksakan menjadi tolak ukur sebagai ucapan, ungkapan yang bermakna mengenai dunia. Hal ini diterapkan pada tokoh utama dalam film pada penelitian ini yakni tentang bagaimana tokoh utama menggambarkan dan menunjukkan sikap dan kepriadiannya melalui sebuah peristiwa atau kejadian kelam yang ada di Ibukota Jakarta dimana tidak semua masyarakat mengetahui akan hal itu. Tokoh utama pun mempunyai peran yang cukup penting dalam alur cerita film yang sedang penulis teliti ini dengan berbagai langkah-langkah tokoh utama yang menunjukkan bahwa tokoh utama yang tidak lain adalah pras tidak mengakui latar belakangnya sebenarnya yang kemudian menciptakan klimaks dalam peristiwa setiap tokoh yang berperan didalamnya. Eksistensi diartikan sebagai usaha untuk memahami manusia dengan mengatasi jurang pemisah antara subjek dan objek, yang telah berurat berakar dalam tradisi ilmu pengetahuan dan pemikiran di Barat sejak zaman Renaissance. Jurang pemisah yang dimaksud adalah jurang pemisah antara subjek (idealisme) dan objek (materialisme) yang merupakan penjelasan oleh Abidin (dalam Anggun Gayatri 2017:04).

Film *Jakarta Undercover* karya Fajar Nugros adalah film yang menarik perhatian penulis untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, film ini menggambarkan tentang dunia gelap ibukota yang tidak banyak masyarakat tahu. Eksistensi Pras atau tokoh utama dalam film berperan didalamnya untuk memecahkan dan mengupas dari segala hal-hal yang tidak diketahui masyarakat dari sisi lain ibukota Jakarta. Kedua, eksistensi Pras berperan untuk memberi rasa sadar atau secara tidak langsung menyadarkan salah satu tokoh yang berperan dalam film agar menjalani hidupnya dengan normal, seperti halnya Awink teman baik pras, Awink adalah seorang penari latar yang berperilaku letoy, feminim. Pras dengan tulisan-tulisannya memberi pencerahan kepada awink untuk berpenampilan sebagaimana gen-nya. Ketiga, eksistensi tokoh utama pras saat berperan menjalin asmara dengan PSK “pekerja seks komersil” andalan Mama San yaitu Laura, yang tidak lain kekasih dari Yoga. Memanglah terlihat rumit kisah percintaan dari mereka, namun pada akhirnya mereka terpisah karena suatu peristiwa. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, penulis mengambil judul “Eksistensi Tokoh Utama dalam film *Jakarta Undercover* karya Fajar Nugros”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah eksistensi tokoh utama dalam film *Jakarta Undercover* karya Fajar Nugros?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tersebut, penelitian yang dikhususkan pada film *Jakarta Undercover* yang disutradari oleh Fajar Nugros ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan bentuk eksistensi pada tokoh utama dalam film *Jakarta Undercover* karya Fajar Nugros.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- 1) Menjadi pandangan dalam penelitian sastra khususnya teori mengenai eksistensi dalam tokoh utama.
- 2) Untuk memperbanyak dan memberikan pemahaman khususnya untuk prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai pengkajian sastra yang fokus pada teori eksistensial dalam tokoh utama.

2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk penelitian selanjutnya ini dapat juga mengkomodasikan agar memahami mengenai eksistensi dalam tokoh utama pada film *Jakarta Undercover*.
- 2) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi dan berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai film *Jakarta Undercover* ini.

1.5 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan anggapan yang diyakini kebenarannya dan tidak perlu dilakukan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut, film *Jakarta Undercover* ini merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 23 Februari 2017 dan disutradarai oleh Fajar Nugros. Pada penelitian ini mengandung makna dari eksistensi yang terkandung dalam tokoh utama disebuah film bebas, film yang kontroversi yaitu *Jakarta Undercover*.

Klasifikasi didalam cerita yang ada dalam film *Jakarta Undercover* ini dipengaruhi oleh bentuk eksistensi dan tokoh utama yang terlibat didalamnya. Penelitian ini akan ditemukan pemaparan bagaimana tokoh utama memerankan peranan dalam bereksistensi dengan lingkungan yang menjaturnya saat itu. Penelitian ini akan ditemukan pengaruh tokoh utama dalam akhir cerita kepada tokoh yang lain dalam kehidupannya. Tokoh utama akan menemui lingkungan yang belum ia temui bahkan oranglain diluar sanapun tidak tahu. Tentang perilaku menyimpang yang menjadi kebiasaan dan kehidupan bebas yang diterapkan pada waktu itu.

Pada dasarnya penelitian ini menjelaskan dan memaparkan mengenai eksistensi pada tokoh utama Pras yang menjadi sosok berperan penting dalam film *Jakarta Undercover* ini. Eksistensi yang muncul dan kerap terjadi pada setiap alur dalam cerita yang mengandung makna sosial dimana masyarakat tidak semua mengetahui tentang kehidupan dunia malam dan sosialisasi yang dilakukan pada setiap aktivitas subyek-subyek didalam film *Jakarta Undercover*. Eksistensi pada tokoh utama dalam film *Jakarta Undercover* ini cukup jelas, memang peran dari tokoh utama pada setiap jalan cerita film ini selalu dimunculkan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti sehingga dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Eksistensi manusia adalah proses untuk memunculkan atau proses untuk menjadi.
- 2) Karya sastra merupakan karya yang diciptakan oleh seorang pengarang biasanya mengambil realitas dari kehidupan nyata yang dengan kehebatan pengarang menggunakan imajinasinya diubah ke dalam realitas yang mirip dengan kehidupan nyata, kebenaran dalam karya sastra tersebut dianggap ideal oleh pengarang.
- 3) Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran utama dalam cerita dan terlibat dalam semua bagian cerita.
- 4) Film diartikan sebagai lakon cerita atau sebuah gambaran hidup.